

APRESIASI SLEMAN TANGANI SAMPAH

## MenLH Minta Efektifkan Pengolahan di Hulu

**SLEMAN (KR)** - Menteri Lingkungan Hidup (MenLH) Hanif Faisol Nurofiq meninjau Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Sendangsari Kapanewon Minggir, Senin (18/11). MenLH menyampaikan apresiasi kepada Pemkab Sleman yang dinilai serius dalam menangani pengelolaan sampah.

Selain untuk menangani sampah, keberadaan TPST ini juga membawa dampak-dampak positif lainnya, seperti peningkatan jumlah tenaga kerja dan pemanfaatan ekonomi.

"Di sini hampir 8 sampai 9 truk sampah dalam sehari yang mampu dikelola. Sleman membangun (TPST) hampir di tiga lokasi (dari) rencananya empat lokasi. Ini menyam-

paikan bahwa begitu seriusnya Kabupaten Sleman dalam menangani pengelolaan sampahnya. Kita apresiasi, kita salut kepada Pemerintah Kabupaten Sleman. Semestinya ini dapat dicontoh oleh Kabupaten yang lain," ujar menteri Hanif didampingi Pjs Bupati Sleman Kusno Wibowo, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman Epiphana Kristiyani, beserta jajaran

pejabat terkait lainnya.

Menteri Hanif mendorong pemerintah daerah agar mampu mengaktifkan pelaksanaan pengolahan dan pemilahan sampah di hulu dengan membangun bank sampah, lengkap dengan penyuluh lingkungan hidupnya. "Dengan demikian diharapkan pengelolaan sampah tidak terlalu berat di hilir," ujarnya.



Menteri LH Hanif Hanif mendapat penjelasan dari Pjs Bupati Kusno Wibowo terkait TPST Minggir.

KR-Istimewa

Sementara Pjs Bupati Kusno Wibowo mengaku akan menindaklanjuti pernyataan MenLH terkait upaya mengintensifkan pengelolaan sampah di hulu dengan membangun bank sampah dan disertai penyuluh lingkungan hidup. "Untuk TPST yang di Minggir ini tadi bapak menteri juga mengapresiasi, kita dapat mengelola timbunan sampah sampai 50 persen dari sampah yang ada di Kabupaten Sleman. Kita tentunya juga akan berkoordinasi dengan kementerian terkait solusi yang lebih baik mengenai TPST yang ada di Sleman," jelasnya. (Has) -d

## DUKUNG KETAHANAN PANGAN Polresta Sleman Kerahkan Bhabinkamtibmas



KR-Wahyu Priyanti

**Kapolresta Sleman Kombes Pol Yuswanto Ardi memberikan pembekalan kepada Bhabinkamtibmas Sleman.**

**SLEMAN (KR)** - Polresta Sleman mengerahkan seluruh personel Bhabinkamtibmas untuk mendukung program ketahanan pangan. Mereka diminta turun ke lapangan menjadi komunikator yang menjembatani berbagai masalah yang dihadapi para petani.

Sebelum diterjunkan ke lapangan, para anggota Bhabinkamtibmas ini terlebih dahulu mengikuti Sosialisasi Gugus Tugas Ketahanan Pangan di Aula Samsat Sleman, Jumat (15/11). "Kehadiran Polri dalam ketahanan pangan, harus dirasakan betul di masyarakat. Jangan overlap dan malah mengganggu, namun kita hadir sebagai *supporting system* program ketahanan pangan," kata Kapolresta Sleman Kombes Pol Yuswanto Ardi.

Dalam kesempatan tersebut, Polresta Sleman juga menghadirkan narasumber dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) maupun Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Kabupaten Sleman. Usai sosialisasi, Kapolresta langsung menerbar ribuan bibit ikan nila dan lele di halaman rumah dinas. Selain itu juga menanam berbagai macam sayuran dan tanaman obat sekaligus sebagai *launching* proyek pekarangan pangan bergizi.

Ardi menyampaikan, bahwa program pekarangan pangan bergizi merupakan langkah Polri untuk membantu menciptakan ketahanan pangan masyarakat di level keluarga. Acara dihadiri seluruh jajaran kapolsek di Polresta Sleman. Dengan harapan, menjadi contoh yang diikuti oleh jajaran polsek maupun masyarakat lain, sehingga ketahanan pangan dan pemenuhan makanan yang bergizi dapat dimulai dari pekarangan sendiri. (Ayu)-d

## UWM Bantu Bibit Empon-empon

**SLEMAN (KR)** - Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta menyerahkan bantuan bibit empon-empon untuk Desa Wisata Toga Banyuraden di area tanah kas desa di Padukuhan Geplakan Kalurahan Banyuraden Gamping. Bantuan tersebut merupakan bagian dari Hibah Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Kemendikbudristek tahun 2024.

Hibah PDB dimenangi Dosen UWM dengan ketua Prof Dr Ambar Rukmini, MP dan anggota Dyah Titin Laswati MP, Kristiana Sri Utami MM dan Prof Dr Dwiwati Pujimulyani MP. Bantuan yang diberikan berupa bibit unggul kunir putih mangga, kunir hitam, temulawak, kencur, dan jahe sebanyak 263 kg.

"Kami berharap bibit unggul empon-empon yang ditanam di awal musim penghujan ini dapat tumbuh subur. Dengan begitu bisa menghasilkan bahan baku untuk produksi minuman siap seduh, stik, dan cookies yang akan menjadi unggulan Desa Banyuraden," kata Ketua Tim Prof Dr Ambar Rukmini, Minggu (17/11).

Menurutnya, saat ini Padukuhan Geplakan tengah membuat rintisan Desa Wisata Tanaman Obat Keluarga (Toga). Inisiatif itu bertujuan untuk mempromosikan potensi lokal sekaligus mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata ramah lingkungan. Desa Wisata Toga memanfaatkan kekayaan hayati lokal berupa tanaman obat yang tumbuh subur di wilayah Geplakan. Melalui program ini, masyarakat setempat tidak hanya diajak untuk melestarikan budaya pengobatan tradisional, tetapi juga untuk menjadikan tanaman-tanaman tersebut sebagai daya tarik wisata. (Ria)-d



KR-Istimewa

Tim hibah PDB menyerahkan bantuan bibit empon-empon untuk Desa Wisata Toga Banyuraden.

## DISHUB SLEMAN OPERASIKAN DUA BUS Si Bulan, Transportasi Gratis Anak Sekolah

**SLEMAN (KR)** - Sebagai upaya mendukung program Kabupaten Layak Anak, serta menekan kepadatan lalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas, Pemkab Sleman melalui Dinas Perhubungan meluncurkan Sistem Transportasi Bus Sekolah Layak Anak Sleman (Si Bulan). Peluncuran Si Bulan dilakukan Pjs Bupati Kusno Wibowo dengan penempatan band lengan kepada petugas Si Bulan dan pecah kendi di Pendapa Rumah Dinas Bupati Sleman, Senin (18/11).

Menurut Kepala Dinas Perhubungan Sleman Arip Pramana, sebagai permulaan program Si Bulan ini dilaksanakan dengan mengoperasikan dua unit bus. Sedangkan trayek terdiri dari bus sekolah koridor 1 dan bus sekolah koridor 2. Kedua unit bus tersebut beroperasi pada hari Senin sampai dengan Kamis, dengan jam keberangkatan pagi pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.00, dan keberangkatan sore mulai pukul 15.00 sampai 16.00 WIB. Kemudian untuk hari Jumat, keberangkatan pagi mulai pukul 06.00 sampai 07.00, dan keberangkatan sore pada pukul 14.00 sampai 15.00.

"Untuk trayek koridor 1 dilayani bus berwarna biru



KR-Istimewa

Anak-anak sekolah di Sleman terlihat gembira naik bus sekolah gratis.

dengan rute start Dinas Perhubungan menuju Jalan Pangukan, Jalan Wadas Cebongan, Jalan Cebongan Seyegan, Jalan Godean Seyegan, Jalan Demak Ijo Kebon Agung dan berakhir di Pasar Belut. Sedangkan trayek koridor 2, dilayani bus kuning dengan rute Pasar Belut Godean, Jalan Demak Ijo Kebon Agung, Jalan Godean Seyegan, Jalan Wadas Cebongan, Jalan Beran Pangukan, dan berakhir di Dinas Perhubungan Sleman," ungkap Arip.

Sebelum diluncurkan, Arip mengaku telah melakukan uji coba selama dua pekan. Dari uji coba tersebut, mendapatkan berbagai respons positif mulai dari sekolah, orang tua dan murid sebagai pengguna bus sekolah gratis. "Kami ber-

harap program Si Bulan akan mendapatkan dukungan lebih dari berbagai pihak sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat," tambahnya. Sementara Pjs Bupati Kusno Wibowo mengatakan, peluncuran layanan Bus Sekolah Gratis merupakan bentuk hadirnya Pemkab Sleman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, termasuk anak-anak sekolah serta mendukung program Kabupaten Layak Anak. "Keberadaan Bus Sekolah Gratis ini, selain memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk berangkat dan pulang sekolah, juga merupakan upaya Pemkab Sleman dalam menekan kepadatan lalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas," jelasnya. (Has) -d



## DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

## Evaluasi Penerapan Zonasi dalam PPDB



KR-Saifullah Nur Ichwan

**M Arif Priyosusanto SSI**

**SLEMAN (KR)** - Komisi D DPRD Sleman yang telah terbentuk akan langsung bergerak cepat terhadap permasalahan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang akan jadi perhatian serius Komisi D mengenai pendidikan.

Sambil menunggu keputusan dari Kement-

rian Pendidikan Dasar dan Menengah, Komisi D akan melakukan evaluasi terhadap sistem zonasi dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dengan harapan kebijakan yang akan dikeluarkan nantinya tepat sasaran.

Ketua Komisi D DPRD Sleman M Arif Priyo-

santo SSI mengatakan, kebijakan PPDB pada tahun ajaran ke depan belum diketahui seperti apa karena masih menunggu keputusan dari kementerian. Utamanya apakah masih penerapan zonasi atau tidak dalam pelaksanaan PPDB. "Kami masih akan menunggu keputusan kementerian. Apakah sistem zonasi lanjut atau tidak?" katanya.

Ketika nanti sistem zonasi itu dilanjut, Komisi D akan melakukan evaluasi sistem zonasi. Dimana selama ini masih banyak keluhan dari masyarakat tentang sistem zonasi. Padahal tujuan penerapan zonasi ini untuk pemerataan pendidikan. "Kami menilai masih ada yang perlu dievaluasi. Supaya kebijakan zonasi ini benar-benar mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sleman," ucap politisi dari Fraksi

Gerindra ini.

Utamanya, lanjut Arif, zonasi jarak perlu dilakukan evaluasi. Berdasarkan aspirasi masyarakat, kebijakan zonasi jarak selama ini tidak memenuhi rumah yang dekat dengan sekolah. Sedangkan yang wilayah perkotaan, rumah yang masuk zonasi, tidak ada anak yang usia lulusan SD. "Kalau di wilayah pedesaan atau pinggiran, jarak yang ditentukan itu masih kawasan perkebunan atau sawah. Kemudian di wilayah perkotaan, justru wilayah yang masuk zonasi tidak ada yang lulus SD. Otomatis kuota zonasi itu 'muspro' atau sia-sia," ujar warga Maguwoharjo Depok Sleman ini.

Arif mengusulkan, sebelum menentukan kebijakan zonasi jarak harus memperhatikan kondisi wilayah. Kemudian juga



KR-Istimewa

**Komisi D DPRD Kabupaten Sleman menggelar rapat internal.**

perlu melakukan pendataan terhadap anak yang lulus SD di sekitar sekolah. Dengan harapan anak lulusan SD dapat diterima di sekolah terdekat.

"Harus dilihat dulu, apakah jarak yang ditentukan itu sudah ada rumah penduduk atau belum. Kemudian juga dilihat apakah ada anak yang lulus SD atau tidak. Supaya kebijakan zonasi jarak bermanfaat bagi

masyarakat terdekat," papar politisi dari Dapil Depok-Berbah ini.

Kemudian untuk zonasi wilayah, juga perlu menyesuaikan dengan sekolah terdekat. Bukan berdasarkan data kependudukan. "Sebaiknya zonasi wilayah itu berdasarkan sekolah terdekat, bukan berdasarkan data kependudukan. Soalnya ada beberapa sekolah itu berada di wilayah perbatasan," tambahnya.

Disinggung tentang kurikulum, Arif mengaku akan mengusulkan ke pemerintah pusat untuk mengubah kurikulum yang ada saat ini. Alasannya kurikulum merdeka itu tidak sesuai diterapkan di Indonesia. "Kami berharap kurikulum dikembalikan seperti dulu. Yakni lebih mengedepankan akademis, namun tidak melupakan minat bakat siswa," pungkask Arif. (Sni)-d